Switch: Jurnal Sains dan Teknologi Informasi
Volume. 2 No. 5 November 2024
e-ISSN : 3032-3320, dan p-ISSN : 3032-3339, Hal. 36-44
DOI: https://doi.org/10.62951/switch.v2i5.279
Available online at: https://journal.aptii.or.id/index.php/Switch

Implementasi Penggunaan Aplikasi Education Management Information System (Emis) di PD Pontren Kementerian Agama Kota Palangka Raya

Sahrul Iman Bhato [1*], Nurul Hikmah [2], Sirajuddin Noor [3]
[1,2] Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia
[3] Kementerian Agama Kota Palangka Raya, Indonesia
Email : sahruliman1826@gmail.com *

Alamat: Kompleks Islamic Center, Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112
*Korespondensi penulis : sahruliman1826@email.com**

Abstract*. This study aims to determine the application of the Education Management Information System (EMIS) in Islamic boarding schools that can be utilized in decision making in the Early Education and Islamic Boarding School Section of the Ministry of Religious Affairs of Palangka Raya City. This research is a qualitative research, data collection techniques are done by observation, in-depth interviews, and documentation. This research consists of 4 components, namely the human resource component by measuring internal factors consisting of attitude, skills, and knowledge, where the three benchmarks are sufficiently fulfilled. External factors of human resources with the first indicator of work tools (tools) have not been maximized. Second, work support resources include adequate funds and supporting infrastructure, third, coworkers are quite good in implementation. The minimum hardware requirements are PC/laptop, router, printer, and electricity network. The hardware resource component is still found to be not fully supportive and adequate. The software resource component, in terms of processes and computer programs that support EMIS, is quite well implemented. Data resources in the application of EMIS are seen from 3 sub-indicators, namely data categories, timeliness of data collection, and rules in the data collection process where the three elements are quite well done by EMIS operators. Supporting factors that support the implementation of EMIS consist of first, the role of the leadership by coordinating the implementation of EMIS.*

Keywords*: Emis, Implementasi Of Emis, and Religious Institutions.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Education Management Information System (EMIS) pada pondok pesantren yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan di Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kota Palangka Raya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 4 komponen yaitu komponen sumber daya manusia dengan mengukur faktor internal yang terdiri dari sikap (attitude), keahlian (skills), dan pengetahuan (knowledge), dimana ketiga tolok ukur tersebut cukup terpenuhi. Faktor eksternal SDM dengan indikator pertama alat kerja (tools) belum maksimal. Kedua, sumber daya pendukung kerja diantaranya adalah dana dan prasarana pendukung yang cukup memadai, ketiga adalah rekan kerja (coworker) cukup baik penerapannya. Kebutuhan hardware minimalnya adalah PC/laptop, router, printer, dan jaringan listrik. Komponen sumber daya hardware, masih ditemukan belum sepenuhnya menunjang dan memadai. Komponen sumber daya software, ditinjau dari segi proses dan program-program komputer yang menunjang EMIS cukup baik diterapkan. Sumber daya data dalam penerapan EMIS dilihat dari 3 sub indikator yaitu kategori data, ketepatan waktu pendataan, dan aturan dalam proses pendataan dimana ketiga unsur cukup baik dikerjakan oleh operator EMIS. Faktor pendudukung yang menunjang penerapan EMIS terdiri pertama, peranan pimpinan dengan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan cukup terlaksana dengan baik, Kedua, pembahaman terhadap program EMIS, dimana operator lembaga cukup mengerti tentang EMIS Faktor penghambat, Komponen pembiayaan belum dikelola dengan baik yang mengakibatkan dana yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang EMIS. Sedangkan dari segi kualitas operator, dilihat dari 2 unsur yaitu diklat dan kedisiplinan lembaga yang belum cukup menunjang sehingga diperlukan adanya perbaikan dari segi diklat bagi para operator EMIS di lembaga, maupun dari segi kedisiplinan lembaga dalam menyajikan hasil pendataan.

Kata kunci: Emis, Implementasi Emis, dan Lembaga Keagamaan.

Received: Oktober 11, 2024; Revised: Oktober 29, 2024; Accepted: September 11, 2024; Published: November 15, 2024

1. LATAR BELAKANG

Pada era saat ini, kita berada dalam era digital. Era digital di mana komunikasi dan informasi sebagian besar menggunakan teknologi, termasuk penggunaan komputer dan ponsel. Dengan pertumbuhan digital yang cepat, informasi telah menjadi sumber daya yang sangat berharga. Karena informasi telah menjadi sumber daya penting bagi lembaga pendidikan. tuntutan utama bagi lembaga-lembaga tersebut adalah membuat manajemen informasi menjadi lebih efektif untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka (Abdul, 2022). Pengelolaan data yang efektif dan efisien ini mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Dengan teknologi informasi, semua data penting dapat diakses dan diatur dengan lebih mudah dan cepat, sehingga mempermudah administrasi dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS), Kementerian Agama melakukan perilisan aplikasi EMIS 4.0, yang mana aplikasi tersebut memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan keagamaan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 83 Tahun 2022, bahwa Kementerian Agama bertanggung jawab dalam pengelolaan data pendidikan dengan melibatkan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pejabat yang berwenang (Cholil, 2022). EMIS berperan sebagai sistem informasi manajemen yang mengintegrasikan berbagai data terkait lembaga pendidikan, tenaga pendidik, dan santri. Aplikasi ini tidak hanya memfasilitasi pengumpulan data, tetapi juga memungkinkan analisis dan pelaporan yang lebih efisien. Dengan adanya EMIS, Kementerian Agama dapat menyalakan dan memutarkan perkembangan pendidikan di bawah naungannya, termasuk pondok pesantren dan lembaga pendidikan lainnya.

Kementerian Agama Kota Palangka Raya, permasalahan yang sering terjadi dalam pengelolaan EMIS yaitu, tenaga EMIS tingkat satuan pendidikan kurang menguasai secara detail tentang EMIS, padahal kinerja dari tenaga EMIS (operator) memiliki peran yang signifikan terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan keagamaan. Tanpa kinerja yang baik dari tenaga EMIS (operator) akan sulit mencapai tujuan lembaga yang diperlukan. Sehingga tenaga EMIS (operator) harusnya memiliki kesadaran penuh terhadap pertanggung jawaban pekerjaan yang telah dilakukan.

Selain itu, juga masih ada yang tidak melakukan updating data EMIS secara berkala (periodik). Padahal, data yang selalu update akan memberikan informasi dari sebuah lembaga yang berkaitan. Data yang di input akan menjadi sumber data yang sudah terjamin kelengkapan, keakuratan, serta dapat dimanfaatkan oleh stakeholder, dan dapat dijadikan referensi utama dalam lingkup Direktorat Jendral Pendidikan Islam. Kurangnya tata tertib tata kelola data dan administrasi di sebagian lembaga pendidikan Islam, khususnya di Pondok pesantren juga menjadi permasalahan yang cukup serius dalam pengelolaan EMIS. Tidak tertibnya tata kelola ini dikarenakan beberapa operator disetiap lembaga masih kurang memahami bagaimana pengoperasian aplikasi EMIS.

Dengan memahami permasalahan di atas peneliti bermaksud untuk mengetahui pengelolaan yang dilakukan Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya dalam mengsosialisasikan dan memberikan pengarahan terhadap lembaga pendidikan yang menerapkan aplikasi EMIS Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren di era digital. Sehingga penulis memiliki ketertarikan dengan melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Penggunaan Aplikasi Education Management Information System (Emis) Di Pd Pontren Kementerian Agama Kota Palangka Raya.

2. KAJIAN TEORITIS

EMIS adalah cara yang andal untuk memberikan informasi pendidikan terkini sehingga Anda dapat secara efektif melakukan pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek, dan fungsi manajemen pendidikan lainnya. Sekelompok orang yang bekerja sama untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, menganalisis, dan mendistribusikan informasi yang digunakan dalam manajemen dan perencanaan pendidikan.

Sistem terdiri dari manusia, alat, konsep, dan prosedur yang digabungkan untuk mencapai suatu tujuan. Sistem dapat dibagi menjadi sistem terbuka dan tertutup (Open-Loop and Closed Loop System). Sistem terbuka tidak memiliki tujuan, kontrol, dan umpan balik, sehingga sulit diprediksi dan kurang stabil. Sistem tertutup adalah sistem yang memiliki seperangkat tujuan, cara untuk mengendalikannya, dan umpan balik sehingga dapat dipelajari dan ditingkatkan (Rahayuningsi, 2008).

Menurut Madiha Shah, penggunakaan sistem informasi online dalam manajemen pendidikan telah meningkat pesat karena efektivitas dan efesiensinya. Tujuan utama sistem informasi manajemen tidak lain untuk meningkatkan efisiensi kagiatan sekolah dalam penyimpanan laporan siswa dan data personalia guru (Rochaety, 2010).

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tujuan dari pembangunan dan pengembangan EMIS di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam antara lain:

a. Menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam perumusan kebijakan, perencanaan penyelenggaraan pendidikan, pengembangan poyek, penyusunan anggaran dan pengambilan keputusan.
b. Menyediakan dan mendukung pimpinan dengan data terbaru yang diperlukan untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam skala regional dan nasional.
c. Membantu percepatan penyelenggaraan otonomi daerah dengan menyajikan data secara regional (propinsi dan kabupaten/kota) sehingga daerah dapat dengan mantap menyusun rencana pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan di tingkat propinsi dan kabupaten/kota dengan mempertimbangkan aspek equity (kesetaraan), quality (kualitas), efficiency (efisiensi), dan effectiveness (efektivitas).
d. Memperkuat kemampuan Kanwil (propinsi) dan Kementerian Agama (kabupaten/kota) dalam memenuhi permintaan data dan informasi dari pejabat yang lebih tinggi ataupun pihak lain.
e. Menilai pelaksanaan dan pencapaian tujuan pendidikan di madrasah dilihat dari aspek equity, quality, efficiency, dan effectiveness.

3. METODE PENELITIAN

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis penerapan Education Managemen Information System (EMIS) di lembaga pendidikan keagamaan dan Pondok Pesantren pada Kantor Kementerian Agama Kota Palangka Raya. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam Implementasi Penggunaan Aplikasi Education Managemen Information System (EMIS).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi dan informasi merupakan peran yang sangat penting dalam mendukung tujuan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh peran utama teknologi dan informasi

dalam mengumpulkan data dan menyediakan informasi yang berkaitan dengan lembaga pendidikan. Salah satu langkah implementasi yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah penggunaan sistem informasi manajemen. Implementasi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu mulai dari adanya tahapan perencanaan, pengarahan, pengontrolan, pemanfaatan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Sehingga dalam sistem informasi manajemen pendidikan, implementasi EMIS digunakan untuk meningkatkan keakurasian data, yang mana data yang masuk tersebut akan diolah secara otomatis, sehingga menjadi sebuah informasi yang efektif dan membantu para pemimpin untuk mengambil suatu keputusan dengan baik.

Education Management Information System (EMIS) merupakan sistem yang menyimpan data dan informasi mengenai lembaga pendidikan, siswa, guru, dan staf pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Husein Abdul Hamid tentang EMIS yakni *"an education management information system (EMIS) provides systematic, quality data in a well-structured enabling environment that facilitates utilization of the information produced in planning and policy dialogue".* Yang diartikan bahwa Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (EMIS) merupakan sistem yang menyediakan data secara sistematis dan berkualitas dengan pendukung terstruktur yang memfasilitasi pemanfaatan informasi yang dihasilkan dari perencanaan dan kebijakan (Sahib, 2023).

Aplikasi EMIS menyediakan data yang lengkap, akurat, dan diperbarui secara teratur. Sistem ini dikembangkan oleh subbag sistem informasi di Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Tim EMIS Pendis Pusat) untuk membantu proses validasi data EMIS dari berbagai sumber. Aplikasi ini ditujukan khususnya kepada Lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan Kementerian Agama mulai dari pendaftaran lembaga, update profil lembaga, serta perpanjangan lembaga.

Adapun tujuan dari pembangunan dan pengembangan EMIS di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam antara lain: 1) menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan dalam perumusan kebijakan, perencanaan penyelenggaraan pendidikan, pengembangan poyek, penyusunan anggaran dan pengambilan keputusan. 2) menyediakan dan mendukung pimpinan dengan data terbaru yang diperlukan untuk membuat perencanaan dan pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam skala regional dan nasional. 3) membantu percepatan penyelenggaraan otonomi daerah dengan menyajikan data secara regional (propinsi dan kabupaten/kota) sehingga daerah dapat dengan mantap menyusun rencana pembinaan dan penyelenggaraan pendidikan di tingkat propinsi dan kabupaten/kota dengan mempertimbangkan aspek equity

(kesetaraan), quality (kualitas), efficiency (efisiensi), dan effectiveness (efektivitas) (Huda, 2019).

Manfaat yang dapat diperoleh oleh lembaga pendidikan melalui implementasi sistem informasi manajemen antara lain: 1) Tersedianya sistem pengelolaan data dan informasi pendidikan yang efisien. 2) Integrasi data dan informasi lembaga pendidikan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. 3) Menyediakan data dan informasi pendidikan yang lengkap kepada semua pihak yang memiliki kepentingan dalam bidang pendidikan

Dengan pemanfaatan system Emis ini diharapkan data-data yang masuk dapat lebih valid dan seiring berjalannya waktu dapat diperbaharui atau di update sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Data-data yang sudah akurat (valid) dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan yang digunakan dalam setiap pengambilan kebijakan ataupun pengambilan keputusan

Fungsi dari EMIS sendiri yaitu memberikan pelayanan pendaftaran operator EMIS tingkat lembaga, pelayanan perubahan akun dan password lembaga, serta perekapan data lembaga. Lembaga yang dimaksud merupakan lembaga dibawah naungan PD Pontren yang meliputi Pondok Pesantren, Pendidikan Diniyah Formal, Diniyah Takmiliyah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS), dan Majlis Taklim.

Berdasarkan data EMIS dapat disimpulkan bahwa data lembaga pendidikan Islam dibawah naungan seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama kota palangka raya meliputi: 14 lembaga pondok pesantren dan 108 lembaga Tama Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Keseluruhan lembaga tersebut bisa terdata pada aplikasi EMIS, tentunya dengan melalui beberapa tahapan diantaranya: lembaga melakukan registrasi melalui laman http://emispendis.kemenag.go.id/emis_pontren, dalam proses tersebut lembaga perlu memenuhi beberapa persyaratan pendaftaran yang meliputi formulir asli pengajuan izin operasional pendirian lembaga, surat pernyataan dari kepala lembaga, surat tanah milik atau wakaf, akte notaris yayasan/lembaga, data profil lembaga beserta jumlah santri dan guru, riwayat pengasuh atau kepala lembaga, dan susunan pengurus lembaga. Setelah data tersebut masuk kedalam aplikasi EMIS, maka dari pihak PD Pontren Kementerian Agama tingkat kabupaten akan melakukan visitasi, survey, dan verifikasi data untuk membuktikan bahwa lembaga tersebut benar-benar ada keberadaannya. Data yang sudah terverifikasi akan diajukan ke pusat untuk kemudian mendapatkan nomor statistic lembaga. Ketika suatu lembaga sudah

mendapatkan nomor statistik, maka sudah bisa dipastikan bahwa lembaga tersebut terdata dalam aplikasi EMIS

Melalui aplikasi ini, setiap lembaga dapat melakukan update data secara berkala, memastikan bahwa informasi yang tersedia selalu akurat dan terkini. Apabila lembaga sekolah tidak melakukan update data maka akan di cabut perijinanya karena data lembaga sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya dan bantuan bagi lembaga pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan data melalui aplikasi EMIS PD Pontren tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada perencanaan dan pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan data diharapkan dapat menjawab tantangan yang dihadapi pondok pesantren di era digital saat ini.

Komponen Sumber Daya Manusia

Dalam penerapan EMIS, operator lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi apabila terdapat kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuannya. Apabila hal tersebut dapat terpenuhi, maka akan timbul perasaan tanggung jawab terhadap pekerjaanya dan kesediaan untuk ikut berpartisipasi dalam mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan tugas-tugas secara maksimal. Keberhasilan dalam mengolah sebuah organisasi/lembaga sangatlah dipengaruhi oleh pengolahan sumber daya manusia dan hal teknis secara bersamaan. Untuk memberikan penilaian dari sebuah kinerja menurut Mangkunegara (2013:67), faktor-faktor kinerja terdiri dari; faktor internal dan faktor eksternal.

Komponen Sumber Daya Hardware

Hardware adalah salah satu sumber daya unggulan teknologi informasi pada aplikasi EMIS. Mengingat pentingnya komponen ini, maka pimpinan selaku pengambil kebijakan perlu mengadakan dan mengelola sumber daya hardware ini, termasuk memaksimalkan penggunaan dan meminimalkan kerugian dari segi biaya dan waktu.

1) Ketersediaan Peralatan Hardware

   Komputer saat ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya. Pendataan EMIS di lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren membutuhkan peralatan minimal seperti PC/Laptop, Router, Printer dan dukungan lainnya seperti jaringan listrik dan internet dari penyedia, misalnya telco dan indihome. Hingga saat ini belum terealisasi pengadaan peralatan hardware bagi pelaksana EMIS di beberapa lebaga keagamaan dan pondok pesantren di Kota Makassar.

Dengan demikian maka sangat perlu diperhatikan dari segi kebijakan Kemenag Kota Makassar guna menunjang penerapan EMIS di setiap lebaga yang dinaungi.

2) Ketersediaan Jaringan Pendukung Dalam hal jaringan pendukung, penulis merujuk pada penggunaan sarana dan prasana internet sebagai penunjang komunikasi data EMIS diantara lembaga dengan pihak Kemenag Kota Makassar. Penerapan EMIS tidak terlepas dari pentingnya peranan jaringan pendukung dalam hal ini jaringan internet, dimana para operator perlu mengunduh form isian EMIS, memproses, hingga melaporkan hasil pendataan, ketiga proses ini memeerlukan dukungan jaringan internet yang memadai. Kondisi di beberapa lembaga pendidikan keagamaan dan pondok pesantren di kota Palangka Raya ditemukan belum memadainya atau belum tersedianya perangkat pendukung jaringan internet yang memadai sebagai pendukung utama pengelolaan data EMIS.

Komponen Sumber Daya Software

Perangkat lunak (software), istilah perangkat lunak merujuk kepada program-program komputer beserta petunjuk-petunjuk (manual) pendukungnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Charles (2003) bahwa EMIS adalah sebagai kumpulan informasi dan dokumen yang terorganisir, disimpan dan dianalisis untuk proses perencanaan dan manajemen pendidikan. Dengan demikian, penulis memahami bahwa, EMIS adalah sekelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisasi dalam melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan analisis, dan penyebaran informasi yang digunakan untuk manajemen dan perencanaan pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Bahwa pemanfaatan Education Information Management System (EMIS) yang ada di bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) Kementerian Agama Kabupaten Tuban adalah sebagai acuan data dalam pengambilan keputusan dan sistem pelaporan lembaga. Implementasi EMIS terutama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dan dalam sistem pelaporan yang membutuhkan data real itu seperti beberapa data untuk penentuan penerimaan sertifikasi guru, penentuan lembaga penerima bantuan seperti BOP (Bantuan Operasional Penyelenggaraan) dan BOS (Bantuan Operasional Sekolah), penentuan pemberian bantuan kepada santri atau dikenal dengan PIP (Program Indonesia Pintar). Dalam sistem pelaporan EMIS Kementerian Agama kabupaten Tuban khususnya dibidang PD Pontren yaitu melakukan

pelaporan melalui data Emis setiap dua kali setahun/setiap semester. Adapun saran dalam penelitian ini adalah pihak Kementerian Agama Kabupaten Tuban khususnya bidang Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) agar mengusahakan untuk mengadakan pembinaan atau pelatihan penggunaan EMIS, baik secara online maupun offline dengan tujuan supaya operator tingkat lembaga lebih mahir dalam penggunaan EMIS. Diperlukan koordinasi yang lebih baik antara operator EMIS tingkat kabupaten Tuban dengan operator tingkat lembaga, terutama jika terdapat pergantian operator EMIS.

DAFTAR REFERENSI

Abdul Sahib and Syaiful Bahri, 'Manajemen Aplikasi Education Management Information System (Emis) Dalam Meningkatkan Validitas Data Di Mts Bunayya Islamic School Kabupaten Rejang Lebong', 2023.

Abdul Wakil and others, Transformasi Digital Dalam Dunia Bisnis (Global Eksekutif

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009. Pedoman Mekanisme Pendataan Lembaga Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2009-2010. Departemen Agama RI, Jakarta.

Ety Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, and Prima Gustri Yanti, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Hidayati, S.N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, *5*(2), 57-66. http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164

Huda, N., Handayani, Y. T., Nimah, A. C., & Nurrita, Z. (2019). Pemanfaatan Education Information Management System (Emis) dalam Sistem Pelaporan Lembaga Pendidikan Kementerian Agama Kabupaten Tuban. Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, 1(1), 57-68.

Rochaety, Rahayuningsih, and Yanti, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, 4 JAKARTA : PT. BUMI AKSARA, 2010.

Teknologi, 2022).

Yaqut Cholil Qoumas, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022" (2022).